



Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putra Usia 16 Tahun Di Kota Malang

Nisa Ailmi Lidya Artha Revica¹, Ns. Lilla Maria., M.Kep², Erni Yohani M., M.Kes³

¹Nisa Ailmi Lidya Artha Revica, Malang, Indonesia

²Ns. Lilla Maria., M.Kep, Malang, Indonesia

³Erni Yohani M., M.Kes, Malang, Indonesia

Email korespondensi: nisaailmylidya@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Smoking behavior is an carried activity with smoke inhaling and then put out trough the mouth. In the adolescent group, smoking behavior will also affect psychosocial development including confidence. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and the levels of confidence in the boys adolescents age 16 years at Malang city. **Method:** Quantitative research using design cross sectional. The population is boys adolescents age 16 years as a smoker 250 respondents. Sampling with simple random sampling technique, obtained a samples of 154 respondents. The instrument used is questionare. Data analysis using Spearman Rank statistics. **Result:** Based on the results of the analysis of 154 respondents, students with low smoking behavior as much as 78 (50,6%), medium 53 (34,4%), high 23 (15%). Respondents with level of low self confidence as much 101 (65,6%) and then high level of self confidence 53 (34,4%). **Conclusion:** From the analysis results obtained significant results $p = 0,000$ where the value of $p < a$ ($0,000 < 0,05$), which means there a relationship between smoking behavior with the level of confidence in boys age 16 years with a correlation value of 0,433 and the direction of a positive relationship that is the lower the smoking behavior followed by the level of self confidence. However, there are some variables which haven't been explored related to self confidence. It is expected that parents can provide better direction and guidance to adolescents to be more optimal.

Keywords: smoking behavior, self confidence, adolescent

ABSTRAK

Latar belakang : Perilaku merokok adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menghirup asap dan mengeluarkan kembali melalui mulut. Pada kelompok remaja, perilaku merokok akan berpengaruh terhadap perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang. **Metode:** Penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasinya adalah remaja putra usia 16 tahun sebagai perokok sebanyak 250 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*, didapatkan sampel sebanyak 154 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. **Hasil:** *Penulis Pertama, dkk., Judul Artikel dalam 4 kata disambung*



Berdasarkan hasil analisis dari 154 responden, siswa dengan perilaku merokok rendah sebanyak 78 (50,6%), sedang 53 (34,4%), tinggi 23 (15%). Responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 101 (65,6%) dan kepercayaan diri tinggi 53 (34,4%). **Kesimpulan :** Dari hasil analisis didapatkan hasil yang signifikan $p = 0,000$ dimana nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun dengan nilai korelasi sebesar 0,433 dan arah hubungan positif yaitu semakin rendah perilaku merokok diikuti dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Akan tetapi ada beberapa variabel yang belum dieksplorasi terkait dengan kepercayaan diri. Diharapkan orang tua dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih baik pada remaja agar lebih optimal.

Kata Kunci: Perilaku merokok, Kepercayaan diri, Remaja

PENDAHULUAN

Begitu banyak usaha yang bisa dilakukan untuk mensukseskan pembangunan di negara Indonesia. Salah satunya dengan pembinaan terhadap remaja yang dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berguna di masa yang akan datang. Masa remaja mengalami banyak perubahan psikis maupun fisiknya. Sehingga remaja sering mengalami perubahan emosi yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku (Aryani, 2010).

Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau sebanyak 57% di Asia dan Australia, 14% di Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% di Amerika, 9% di Eropa Barat dan 8% di Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu, di negara ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan jumlah 10% dari total

seluruh perokok di dunia dan 20% penyebab kematian global akibat rokok (Nopianto, 2017).

Di Indonesia merokok sering kali dilakukan individu dimulai di sekolah menengah pertama, bahkan mungkin sebelumnya. Usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. Hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2013 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 29,3% dari jumlah penduduk dan 11,2% dari perokok mulai merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun, sedangkan usia tersebut dapat dikategorikan termasuk usia remaja (Rizaldy 2016).

Menurut (Bawuna 2017) menyatakan perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat



menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Rokok dihasilkan dari tanaman *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica* dan bahan lainnya. Jenis rokok antara lain: rokok kretek adalah rokok dengan tembakau yang dikeringkan, dipadu dengan saus cengkeh dan saat dihisap terdengar bunyi kretek-kretek, rokok filter atau rokok putih yakni jenis rokok tanpa campuran cengkeh seperti pada rokok kretek, kemudian cerutu, semuanya alami tanpa campuran apapun dan pembuatannya tidak bisa menggunakan mesin.

Berbagai fenomena merokok terjadi di Indonesia, namun yang menonjol adalah kenaikan presentase perokok pada remaja. Sesuai dengan penuturan Ketua Komnas PA Arist Merdeka Sirait yang menyatakan keprihatinannya atas survei yang dilakukan oleh Global Adult Tobacco Survey (GATS). Faktanya, jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan dan tertinggi di antara 16 negara berkembang. Arist menyampaikan, prevalensi merokok mencapai 67,4% laki-laki dan 4,5% wanita (Pratiwi, 2013).

Kepercayaan diri merupakan suatu hal penting dalam perkembangan remaja. Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan selalu merasa yakin dengan

kemampuan dirinya. Pada dasarnya, jika kepercayaan diri yang positif tidak dimiliki seseorang pada masa kecilnya, maka upaya untuk mencapai kepercayaan diri yang sehat pada waktu selanjutnya akan sulit dilakukan. Hal ini berarti, seorang remaja mungkin akan tumbuh menjadi orang dewasa yang merasa bahwa dirinya tidak mampu menghadapi segala tantangan yang datang dari lingkungan sekitarnya (Munthe 2016).

Didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nopianto di kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara determinan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 211 siswa laki-laki kelas X dan XI. Hasilnya jumlah siswa yang merokok sebanyak 57,8% dan siswa yang tidak merokok sebanyak 42,2% (Nopianto, 2017).

Menurut penelitian (Huda, 2015) yang dilakukan di MTs Negeri Tambak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan riwayat keluarga dengan perilaku merokok pada siswa. Penelitian ini menggunakan 60 responden siswa. Hasilnya, gambaran pengetahuan siswa tentang rokok sebagian besar dinyatakan baik, yakni sebanyak (63,3%). Sebagian besar dengan riwayat keluarga perokok



yakni sebanyak (71,7%), dan perilaku merokok yang terjadi pada siswa sebagian besar kurang dari satu tahun 13%.

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adiyah, 2007) hasilnya ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang. Hasil penelitian menunjukkan (r hitung = 0,453 > r tabulasi = 0,236), $P = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka merokok hanya untuk mencari jati diri dan memperoleh kepercayaan diri di depan orang lain.

Menurut (Astuti, 2012) penanggulangan perilaku merokok pada remaja sangat penting dilakukan mengingat perilaku merokok yang terjadi masih tahap awal sehingga lebih mudah dikurangi dan dihentikan daripada yang sudah kecanduan. Upaya yang dapat diterapkan sebagai pencegahan yaitu dengan memberikan pendidikan yang edukatif seperti penjelasan dan pembinaan terhadap remaja tentang kandungan senyawa-senyawa kimia yang berbahaya pada setiap batang rokok serta menjelaskan lebih dalam tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat dari merokok baik bagi perokok aktif maupun pasif. Sehingga dengan cara tersebut kalangan remaja

diharapkan dapat mengurangi dan menjauhi rokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kota Malang dari 20 siswa terdapat 10 anak menyatakan jika tidak merokok, mereka merasa kurang percaya diri dan tidak nyaman.

Uraian diatas menjelaskan bahwa perilaku merokok dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja. Semakin rendah perilaku merokok, maka tingkat kepercayaan diri remaja semakin rendah pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putra Usia 16 tahun di Kota Malang” dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja putra usia 16 tahun di Kota Malang.
2. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja putra usia 16 tahun di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan teknik *Simple Random Sampling*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra usia 16 tahun di Kota Malang yang merokok berjumlah 250 responden.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putra usia 16 tahun yang merokok dan bersedia menjadi responden sebanyak 154 orang. Jenis sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan kriteria eksklusi: remaja putra yang tidak hadir dan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Remaja putra usia 16 tahun.
2. Status perokok.
3. Remaja putra yang bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui lembar kuesioner yang mencakup:

1. Data demografi meliputi: inisial, umur dan jenis kelamin.

2. Kuesioner perilaku merokok sebanyak 15 item pernyataan.
3. Kuesioner tingkat kepercayaan diri terdiri dari 42 item pernyataan.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data disajikan menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum disajikan karakteristik responden yang meliputi umur dan jenis kelamin. Sedangkan data khusus disajikan tentang perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun.

1. Data Usia

No	Usia	(F)	(%)
1.	16 Tahun	154	100 %
Jumlah		154	100 %

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa 154 responden di Kota Malang ditemukan bahwa seluruh respondennya berusia 16 tahun (100%).

2. Data Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	(F)	(%)
1.	Laki-laki	154	100 %
Jumlah		154	100 %

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa 154 responden di Kota Malang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki (100%).

3. Data Perilaku Merokok

No	Variabel	(F)	(%)
1.	Rendah	78	50,6%
2.	Sedang	53	34,4%
3.	Tinggi	23	15%
Total		154	100%

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku merokok rendah yaitu sebanyak 78 responden (50,6%), kemudian responden yang mempunyai perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 53 orang (34,4%) dan responden yang mempunyai perilaku merokok tinggi yaitu sebanyak 23 responden (15%).

4. Data Tingkat Kepercayaan Diri

No	Variabel	(F)	(%)
1.	Rendah	101	65,6%
2.	Tinggi	53	34,4%
Total		154	100%

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tergolong dalam kategori responden

yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 101 responden (65,6%), kemudian diikuti dengan kategori responden yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 53 responden (34,4%).

5. Data Silang

Perilaku Merokok	Tingkat Kepercayaan Diri		Total
	Kepercayaan Diri Rendah	Kepercayaan Diri Tinggi	
Rendah	66 (84,6%)	12 (15,4%)	78 (100%)
Sedang	28 (52,8%)	25 (47,2%)	53 (100%)
Tinggi	7 (30,4%)	16 (69,6%)	23 (100%)
Total	101 (65,6%)	53 (34,4%)	154 (100%)

PEMBAHASAN

Di Indonesia merokok seringkali dilakukan individu dimulai di Sekolah Menengah Pertama, bahkan mungkin sebelumnya. Usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. Hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2013 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 29,3% dari jumlah penduduk dan 11,2% dari perokok mulai merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun, sedangkan usia tersebut dapat dikategorikan dalam masa remaja (Rizaldy, 2016).



Berdasarkan dari hasil analisis antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang. Didapatkan dari 154 responden yang diteliti, remaja putra yang mempunyai perilaku merokok rendah 78 responden (100%) dengan tingkat kepercayaan diri rendah 66 responden (84,6%) dan tingkat kepercayaan diri tinggi 12 responden (15,4%).

Kemudian remaja putra yang mempunyai perilaku merokok sedang 53 responden (100%) dengan tingkat kepercayaan diri rendah 28 responden (52,8%) dan tingkat kepercayaan diri tinggi 25 responden (47,2%).

Selanjutnya remaja putra yang mempunyai perilaku merokok tinggi 23 responden (100%) dengan tingkat kepercayaan diri rendah 7 responden (30,4%) dan tingkat kepercayaan diri tinggi 16 responden (69,6%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Spearman* didapatkan hasil yang signifikan dimana nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang. Didapatkan nilai korelasi sedang yaitu 0.433 dengan arah hubungan positif yaitu perilaku merokok

rendah diikuti dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan hasil tersebut perilaku merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat memicu terjadinya merokok (Fikriyah, 2012).

Sejalan dengan pernyataan Joemana (2004) dalam (Nugroho, 2017) yang menyatakan bahwa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapatkan pengakuan (*Anticipatory Beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*Relieving Beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*Permission Beliefs / Positive*).

Menurut peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja adalah perilaku merokok. Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Seseorang yang percaya dirinya tinggi akan bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu yang terjadi, sebaliknya orang yang mempunyai

kepercayaan diri rendah akan lebih mudah cemas ketika menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu. Sehingga seseorang yang kepercayaan dirinya rendah akan mengambil perilaku beresiko ketika menghadapi suatu masalah, salah satunya menjadikan rokok sebagai penghibur dalam berbagai keperluan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang sebagian besar mempunyai perilaku merokok rendah yaitu 78 responden.
2. Tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang sebagian besar mempunyai kepercayaan diri rendah yaitu 101 responden.
3. Hasil penelitian dilakukan dengan *Uji Spearman* dengan bantuan program SPSS dari komputer. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil yang signifikan $p = 0,000$ dimana nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra usia 16 tahun di kota Malang dengan nilai korelasi sebesar 0,433 yang menunjukkan nilai

korelasi sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin rendah perilaku merokok diikuti dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja usia 16 tahun dapat mengetahui lebih luas tentang perilaku merokok dan kepercayaan diri. Kemudian lebih melatih kepercayaan diri agar selalu berpikir positif dan mampu mengatasi masalah tanpa harus mengkonsumsi rokok.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini, diharapkan orang tua harus lebih memahami tentang perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Karena pada usia 16 tahun adalah usia dimana remaja masih dalam pengawasan orang tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema penelitian yang sama, diharapkan dapat melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dapat meneliti dan menggambarkan bagaimana kategori



perokok pada responden yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Kamsih. 2012. "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul." *Insight* 10(1): 77–87.

Baharuddin. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)." Universitas Negeri Alauddin.

Bawuna, Noni Hilda. 2017. "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi." *e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 2, Agustus 2017* 5: 3.

Donsu, Jenita Doli Tine. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. 1st ed. Jl. Wonosari Km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Duhita, Fitra, and Novi Indah Rahmawati. 2019. "Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio, Janin, Bayi Dan Usia Sekolah Dengan Ayah Perokok." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(1): 12.

Fandasari, Melinda. 2017. "Hubungan Obesitas Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja." 1: 21–23.

Huda, Alfian Khoirul. 2018. "Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Huda, Sjamsul. 2015. "Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Keluarga Dengan Perilaku Merokok Peserta Didik Laki-Laki Di MTs Negeri Tambak." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 13 No. 3(3): 12.

Komasari, Dian. 2013. "Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja." *Psikologi* 37–47(1): 37–47.

Maryam, Siti. 2017. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2): 101.

Munthe, Rismawati. 2016. "Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Medan." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 1(1): 37–46.

Nadia, Lula. 2016. "Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban." *Peran MST dalam Mendukung Urban Lifestyle yang Berkualitas*: 77–104.

Nopianto. 2017. "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Journal Endurance* 2 2(February): 25–30.

Nurlilah. 2017. *Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 40-60 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 2017*.

Nurul Septiana, Syahrul, Hermansyah. 2016. "Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada



- Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4(1).
Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal.” 1(2): 21–25.
- Pratiwi, Ayu. 2013. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Juwiring.” <http://eprints.ums.ac.id/26503/>.
- Wulandari, Ade. 2014. “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya.” *Jurnal Keperawatan Anak* 2: 39–43.
- Priyanto, Aris. 2014. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru* (02): 41–47.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17(1): 25–32.
- Rizaldy, Amanda Besta. 2016. “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Ketahanan Kardiorespirasi (Ketahanan Jantung-Paru) Siswa SMKN I Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 5(2): 325–29.
- Sa’adiah, Nur Laili. 2007. *Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa*.
- Sudaryanto, Wahyu Tri. 2016. “Hubungan Antara Derajat Merokok Aktif, Ringan, Sedang dan Berat dengan Kadar Saturasi Oksigen Dalam Darah (SpO2).” 1: 1–18.
- Supeno. 2015. “Kematangan Emosi, Efikasi Diri Dan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Usia 12-15 Tahun.” *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 4(03): 288–95.
- Wibawa, Diky Sukma, Margo Utomo, and Merry Tiyas Anggraini. 2013. “Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Pengaruh Iklan Rokok Dengan Frekuensi Merokok (Studi Pada Siswa
- Penulis Pertama, dkk., Judul Artikel dalam 4 kata disambung*